



Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif

Increasing Al-Hikmah Elementary School Students' Reading Interest Through the Creative Literacy Program

Triani^{1*}, Nurdhiana², Tri Bodroastuti³, Fitri Absari⁴, Rosy Febriyanti⁵, Paundra Maulana⁶, Tjandra Tirtono⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STIE Widya Manggala, Indonesia

triani129@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: triani129@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 07, 2024;

Revised: Agustus 24, 2024;

Accepted: September 07, 2024;

Online available: September 09, 2024;

Keywords: *Interest in Reading, Literacy, Literacy Strategy, Elementary Education*

Abstract: *Interest in reading is an important aspect in students' literacy development which can influence academic achievement as well as critical and creative thinking abilities in the future or as a foundation for further levels of education. However, the phenomenon in Indonesia is that the level of interest in reading among elementary school students is relatively low, which is caused by a lack of access to interesting reading materials and limited innovative and enjoyable literacy activities. This community service aims to increase Al-Hikmah Elementary School students' interest in reading through the Creative Literacy Program, which is designed to integrate literacy activities with creativity. This program involves various activities such as creating picture stories, role playing based on story books which are carried out in the school library or in the classroom. These activities encourage students to express their ideas through writing and drawing. Through an interactive and fun approach, it is hoped that students can see reading as an interesting and useful activity, so that their interest in reading will increase. It is hoped that the results of this service will show an increase in students' interest in reading, which is measured through active participation in activities, increased reading frequency, and changes in positive attitudes towards reading activities. This program also aims to provide a literacy learning model that can be adopted by other schools to cultivate literacy among students from an early age.*

Abstrak

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan literasi siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian akademis serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dikemudian harinya atau sebagai landasan untuk tingkat pendidikan lebih lanjut. Akan tetapi, fenomena di Indonesia tingkat minat baca siswa sekolah dasar tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik serta terbatasnya kegiatan literasi yang inovatif dan menyenangkan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa SD Al-Hikmah melalui Program Literasi Kreatif, yang dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dengan kreativitas. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pembuatan cerita bergambar, permainan peran berdasarkan buku cerita yang dilakukan di perpustakaan sekolah atau pun di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan itu mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan dan gambar. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat melihat membaca sebagai aktivitas yang menarik dan bermanfaat, sehingga minat baca mereka akan meningkat. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan minat baca siswa, yang diukur melalui partisipasi aktif dalam kegiatan, peningkatan frekuensi membaca, serta perubahan sikap positif terhadap kegiatan membaca. Program ini juga bertujuan untuk memberikan model pembelajaran literasi yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain guna membudayakan literasi di kalangan siswa sejak dini.

Kata kunci: Minat Baca, Literasi Kreatif, Strategi Literasi, Pendidikan Dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak usia dini. Untuk itu perlu diketahui tentang definisi literasi, Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai bentuk komunikasi, baik dalam bentuk teks tertulis maupun digital (Nurhadi, 2004). Secara etimologis istilah literasi berasal dari Bahasa latin “literatus” yang artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, serta menggunakan informasi secara efektif untuk berkomunikasi dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Rahmanto, 2003). Literasi menjadi dasar penting bagi pengembangan keterampilan lain dan merupakan kunci untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern.

Definisi terkait literasi di atas menitik beratkan pada kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan interpretasi teks yang dapat membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif . Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi menjadi semakin penting untuk membekali generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Namun, berdasarkan berbagai survei dan penelitian, tingkat literasi siswa di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Banyak siswa yang masih memiliki minat baca yang rendah, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dan menghadapi tugas akademik lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta minimnya kegiatan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Isu pendidikan yang sangat marak diperbincangkan saat ini adalah kemampuan literasi pada peserta didik di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan Program for International Student pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau dengan kata lain Indonesia merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Sedangkan menurut data statistik dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% saja, yang berarti dari 1000 orang di Indonesia hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (ODalam hal Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) hasil evaluasi Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020-2024) menunjukkan bahwa tingkat capaian pembangunan literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2022 berada

pada angka 64,40. Kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 64,68, ada peningkatan sebesar 1,03 poin. Pada Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) pada tahun 2022 dengan capaian nilai 63,58 dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 66,77, ada peningkatan sebesar 3,19 poin. Itu semua menunjukkan bahwa tingkat literasi dan budaya baca masyarakat Indonesia masih rendah.

Program Literasi Kreatif hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, program ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar terutama bagi siswa-siswa SD Al-Hikmah yaitu melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kreativitas, seperti membuat cerita bergambar, bermain peran berdasarkan buku cerita, dan kegiatan lain yang mengintegrasikan seni dan literasi (Santosa: 2020). Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat (Kemdikbud. (2017).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait minat baca yang rendah dikalangan siswa. Berikut ini berbagai permasalahan yang ada atau fenomena rendahnya minat baca yang ada di dunia pendidikan kita :

1. Rendahnya Minat Baca di Kalangan Siswa SD: Banyak siswa SD yang menunjukkan minat baca yang rendah, yang berdampak pada perkembangan literasi mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rangsangan untuk membaca serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik.
2. Kurangnya Kegiatan Literasi yang Inovatif dan Menyenangkan: Kegiatan literasi di sekolah sering kali disampaikan dengan cara yang konvensional dan kurang menarik, sehingga tidak mampu memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Diperlukan program yang dapat mengintegrasikan literasi dengan kegiatan kreatif agar siswa lebih tertarik untuk terlibat.
3. Keterbatasan Akses terhadap Bahan Bacaan yang Relevan: masih banyak sekolah dasar, ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki pilihan bacaan yang bisa memicu minat mereka dalam membaca.
4. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran Literasi yang Kreatif: Banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan literasi dengan metode yang kreatif dan interaktif, sehingga pembelajaran literasi cenderung monoton dan kurang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Program Literasi Kreatif yang dikemas menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar pada umumnya dan terutama pada siswa SD Al-Hikmah, yang nantinya juga dapat mendukung terciptanya generasi yang cerdas dan berkarakter menuju Indonesia emas 2045.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 10 hari di SD Al-Hikmah Semarang. Metode pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 4 tahapan siklus sebagai berikut:

- a) **Perencanaan Aksi:** Proses perencanaan aksi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa dalam program MBKM Kampus Mengajar. Rapat tersebut bertujuan untuk merumuskan tujuan program, merancang kegiatan yang akan dilakukan, serta menentukan indikator keberhasilan. Dalam tahap ini, dosen bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator, memberikan masukan berdasarkan pengalaman akademis dan praktis mereka. Sementara itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide kreatif yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa SD sebagai subjek pengabdian. Hal ini bertujuan agar kegiatan literasi yang dirancang tidak hanya teoritis tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa. Setelah kesepakatan dicapai mengenai bentuk kegiatan yang akan dilakukan, tim kemudian menyusun rencana aksi yang terstruktur, mencakup jadwal pelaksanaan, alokasi tugas, serta kebutuhan logistik dan materi yang diperlukan.
- b) **Subjek Pengabdian:** Subjek pengabdian dalam program ini adalah siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) Al-Hikmah, yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 3. Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada kebutuhan pengembangan literasi yang optimal pada tahap ini, di mana minat baca siswa perlu dirangsang pada usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Siswa dipilih secara acak dari setiap kelas untuk memastikan keterwakilan dan keberagaman.
- c) **Keterlibatan Subjek dalam Kegiatan:** Dalam pelaksanaan Program Literasi Kreatif, siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan dan pembukaan yang melibatkan siswa dalam diskusi singkat mengenai pentingnya membaca dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi :2015). Hal

ini diikuti dengan berbagai kegiatan kreatif seperti :

- 1) Pembuatan Cerita Bergambar: Siswa dibimbing oleh mahasiswa untuk membuat cerita sederhana yang kemudian digambar sesuai dengan imajinasi mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis sekaligus menarik minat mereka melalui seni.
- 2) Permainan Peran Berdasarkan Buku Cerita: Siswa diminta untuk membaca buku cerita pilihan mereka, kemudian mementaskan cerita tersebut melalui permainan peran. Kegiatan ini menggabungkan literasi dengan kegiatan fisik dan ekspresi, yang membuat siswa lebih terlibat dan antusias.

Keterlibatan subjek dalam setiap kegiatan dipantau oleh dosen dan mahasiswa untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Evaluasi terhadap keterlibatan siswa dilakukan melalui observasi langsung dan refleksi pada akhir setiap sesi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

- d). Pelaporan dan Evaluasi: Setelah kegiatan selesai, tim dosen dan mahasiswa bersama-sama menyusun laporan akhir yang mencakup analisis partisipasi siswa, pencapaian target program, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru sekolah untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan minat baca siswa.

Melalui metode penelitian yang terstruktur ini, diharapkan program Literasi Kreatif dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat baca siswa SD Al-Hikmah dan menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lainnya.

3. HASIL

Hasil Pengabdian kepada masyarakat dengan program meningkatkan minat baca siswa SD, yang memiliki tujuan untuk memberikan model pembelajaran literasi yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain guna membudayakan literasi di kalangan siswa sejak dini.

Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan dalam Program Literasi Kreatif yang dilaksanakan di SD Al-Hikmah melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Pendampingan ini berlangsung selama beberapa minggu, dengan fokus pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi kegiatan. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan:

- a) Pengenalan Literasi dan Diskusi Kelompok: Kegiatan ini merupakan sesi pembukaan di mana siswa diperkenalkan dengan konsep literasi secara umum dan manfaat membaca bagi kehidupan mereka. Diskusi kelompok dilakukan untuk mendengar pandangan siswa mengenai kebiasaan membaca mereka, yang kemudian dijadikan dasar untuk merancang kegiatan selanjutnya.
- b) Pembuatan Cerita Bergambar: Siswa diajak untuk membuat cerita pendek berdasarkan imajinasi mereka. Setelah menulis cerita, mereka menggambar ilustrasi yang mendukung alur cerita tersebut. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui gambar. Kegiatan ini bertujuan untuk menggabungkan keterampilan menulis dan seni, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik.
- c) Permainan Peran Berdasarkan Buku Cerita: Dalam kegiatan ini, siswa memilih buku cerita yang disediakan oleh tim pengabdian, membacanya secara berkelompok, dan kemudian mementaskan cerita tersebut melalui permainan peran. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih mendalami isi cerita, memahami karakter, dan menyampaikan cerita melalui ekspresi verbal dan non-verbal. Pendekatan ini bertujuan untuk menghidupkan cerita yang dibaca, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam membaca.
- d) Literasi Digital: Sesi ini memperkenalkan siswa pada literasi digital, di mana mereka diajarkan cara mencari informasi yang relevan dan kredibel secara online. Siswa diperkenalkan dengan berbagai sumber bacaan digital yang sesuai dengan usia mereka, serta diajarkan tentang pentingnya berpikir kritis dalam menyaring informasi yang mereka temukan di internet.
- e) Pojok Baca Interaktif: Tim pengabdian mendirikan pojok baca interaktif di ruang kelas dan perpustakaan sekolah. Pojok ini dilengkapi dengan buku-buku cerita yang menarik dan berbagai alat bantu visual untuk mendukung aktivitas membaca. Siswa diundang untuk menghabiskan waktu di pojok baca ini selama jam istirahat atau setelah selesai pelajaran, yang bertujuan untuk mendorong kebiasaan membaca secara mandiri.

Bentuk-bentuk Aksi Teknis:

Suyanto (2016) mengemukakan bahwa ada beberapa cara dalam program peningkatan minat baca siswa :

- a) Pendekatan Personal: Mahasiswa mendampingi siswa secara langsung, memberikan bimbingan dan motivasi selama proses pembuatan cerita dan permainan peran. Pendekatan ini penting untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berekspresi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan.
- b) Penggunaan Media Kreatif: Tim pengabdian menggunakan berbagai media kreatif seperti buku cerita bergambar, alat peraga, dan teknologi digital untuk membuat kegiatan lebih menarik. Misalnya, dalam sesi literasi digital, siswa menggunakan tablet yang disediakan untuk mengakses buku cerita online dan platform edukasi lainnya.
- c) Kolaborasi dengan Guru: Tim pengabdian bekerja sama dengan guru kelas untuk memastikan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan selaras dengan kurikulum yang ada. Guru juga dilibatkan dalam pengawasan dan pengajaran selama kegiatan berlangsung, yang memastikan keberlanjutan program setelah pengabdian selesai.

Perubahan Perilaku Setelah Kegiatan

Setelah pelaksanaan program, terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada siswa SD Al-Hikmah terkait minat baca mereka:

- a) Peningkatan Frekuensi Membaca: Banyak siswa yang awalnya jarang membaca mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap buku-buku yang disediakan. Peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca interaktif menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan berhasil memupuk kebiasaan membaca yang lebih konsisten.
- b) Antusiasme dalam Kegiatan Literasi: Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam workshop dan permainan peran. Siswa lebih bersemangat dan berani mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan dan cerita bergambar.
- c) Keterampilan Literasi yang Meningkat: Keterlibatan dalam kegiatan kreatif seperti pembuatan cerita bergambar dan permainan peran tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperbaiki kemampuan literasi siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam memahami dan menginterpretasikan teks, serta lebih percaya diri dalam menulis dan berbicara di depan umum.

- d) Kesadaran Akan Pentingnya Literasi Digital: Setelah sesi literasi digital, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan internet secara bijak untuk mencari informasi. Mereka juga menjadi lebih kritis dalam menilai kredibilitas sumber informasi yang mereka temui secara online.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan literasi dan kreativitas mereka. Kegiatan ini telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung, serta memberikan siswa fondasi yang kuat untuk pertumbuhan akademis dan pribadi mereka di masa depan.

Foto Kegiatan dalam peningkatan minat baca dengan program literasi kreatif



Gambar 1 dan 2. Pemberian motivasi peningkatan minat baca (Kolaborasi dosen, Mahasiwa dan guru)



Gambar 3 dan 4. Pendalaman literasi dengan pendekatan personal



Gambar 5 dan 6. Kegiatan literasi kreatif (Siswa menceritakan isi gambar dan bermain peran kepada teman-temannya)

4. DISKUSI

Program Literasi Kreatif yang dilaksanakan di SD Al-Hikmah sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Diskusi mengenai hasil ini akan menyoroti beberapa aspek penting yang mencerminkan keberhasilan program serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

1) Keberhasilan Program dalam Meningkatkan Minat Baca

Salah satu indikator keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan minat baca di kalangan siswa. Sebelum program dimulai, banyak siswa yang menunjukkan minat baca rendah, terlihat dari jarang mereka mengakses bahan bacaan di luar kegiatan pembelajaran formal. Namun, setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan signifikan dalam frekuensi membaca, yang dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan siswa ke pojok baca interaktif yang disediakan.

Pendekatan kreatif yang digunakan dalam program ini, seperti pembuatan cerita bergambar dan permainan peran, terbukti efektif dalam membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik bagi siswa. Penggunaan media visual dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan seni dan imajinasi membantu siswa melihat membaca sebagai

kegiatan yang menyenangkan, bukan sekadar tugas sekolah.

2) Peningkatan Keterampilan Literasi dan Kreativitas

Selain peningkatan minat baca, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kegiatan seperti pembuatan cerita bergambar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir kritis, sementara permainan peran membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami narasi.

Keterampilan literasi digital yang diperkenalkan melalui program ini juga memberikan dampak positif. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mencari informasi secara online tetapi juga dibimbing untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi sumber informasi. Ini adalah keterampilan penting yang akan mendukung mereka dalam belajar dan berkomunikasi di era digital.

3) Kolaborasi antara Dosen, Mahasiswa, dan Guru

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari kolaborasi yang kuat antara dosen, mahasiswa, dan guru sekolah. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan berdasarkan keahlian akademis mereka, sementara mahasiswa menjadi motor penggerak yang menerapkan metode kreatif di lapangan. Keterlibatan guru dalam program ini juga penting, karena mereka mengenal siswa lebih baik dan dapat membantu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan spesifik di kelas.

Kolaborasi ini memungkinkan program berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Guru yang dilibatkan dalam kegiatan ini juga mendapatkan wawasan baru tentang metode pengajaran literasi yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat mereka terapkan di kelas setelah program selesai.

4) Tantangan dan Pelajaran yang Diperoleh

Meskipun program ini berhasil, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, karena program ini harus dilaksanakan di sela-sela jadwal pembelajaran formal. Ini memerlukan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sudah ada.

Selain itu, perbedaan tingkat keterampilan di antara siswa juga menjadi tantangan. Siswa dengan kemampuan literasi yang lebih rendah memerlukan perhatian ekstra untuk memastikan mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih diferensial dalam merancang kegiatan literasi, sehingga setiap siswa dapat merasakan manfaat yang optimal.

Namun, tantangan-tantangan ini memberikan pelajaran berharga untuk pengembangan program literasi di masa depan. Fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta penyesuaian metode berdasarkan kebutuhan siswa, adalah kunci untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal.

5) Dampak Jangka Panjang dan Rekomendasi

Program Literasi Kreatif ini tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa dalam jangka pendek, tetapi juga diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap kebiasaan belajar mereka. Siswa yang sejak dini terpapar pada kegiatan literasi yang menyenangkan cenderung mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan, yang akan mendukung kesuksesan akademis mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil dan tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan program serupa di masa depan:

- a) Perluasan Program: Melibatkan lebih banyak sekolah dan memperluas cakupan program agar lebih banyak siswa dapat merasakan manfaatnya.
- b) Penyempurnaan Metode: Mengembangkan metode yang lebih diferensial dan inklusif untuk mengakomodasi berbagai tingkat keterampilan siswa.
- c) Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran literasi kreatif, sehingga mereka dapat melanjutkan dan mengembangkan program literasi di sekolah masing-masing.
- d) Pemanfaatan Teknologi: Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan literasi, seperti e-book dan aplikasi pembelajaran digital, untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterampilan literasi digital mereka.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di SD Al-Hikmah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan kolaboratif dalam pengajaran literasi dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi tantangan literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

5. KESIMPULAN

Program Literasi Kreatif yang dilaksanakan di SD Al-Hikmah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kreatif, interaktif, dan kolaboratif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Melalui berbagai

kegiatan seperti pembuatan cerita bergambar, permainan peran, dan literasi digital, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca, yang tercermin dari peningkatan frekuensi membaca dan partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari kolaborasi yang kuat antara dosen, mahasiswa, dan guru, yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat keterampilan siswa, program ini berhasil diatasi melalui perencanaan yang fleksibel dan pendekatan yang diferensial.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi di kalangan siswa SD Al-Hikmah dan berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat, peningkatan minat baca dan keterampilan literasi dapat dicapai secara efektif, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa di masa depan.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program Literasi Kreatif di SD Al-Hikmah. Terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan para guru, yang telah memberikan dukungan penuh serta menyambut baik program ini. Dukungan dan kerja sama yang erat dari para guru telah menjadi kunci keberhasilan dalam melibatkan siswa dan menyesuaikan program dengan kebutuhan mereka.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang terlibat dalam program ini, atas dedikasi, kreativitas, dan semangat yang ditunjukkan dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif dan inovasi yang mereka bawa telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Akhirnya, kami berterima kasih kepada para siswa SD Al-Hikmah yang telah dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam program ini. Antusiasme dan semangat belajar yang mereka tunjukkan menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berinovasi dan mengembangkan program-program literasi yang lebih baik di masa depan. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat, dan menjadi langkah awal dalam membudayakan literasi di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1927>. Diakses pada 5 September 2024.
- Devega, E. (2017, Oktober 10). Teknologi: Masyarakat Indonesia malas baca tapi cerewet di medsos. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/18112/10847>. Diakses pada 5 September 2024.
- Kemdikbud. (2017). Gerakan literasi nasional: Penguatan pendidikan karakter melalui literasi sekolah. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2021, November 19). Tingkat literasi Indonesia memprihatinkan, Kemenko PMK siapkan peta jalan pembudayaan literasi. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023, Desember 4). Peringkat Indonesia pada PISA 2022 naik 56 posisi dibanding 2018. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Mulyadi, A. (2015). Teknik kreatif dalam pengajaran literasi. Penerbit Nuansa.
- Nurhadi. (2004). Pendidikan literasi: Asas dan aplikasi di sekolah. Penerbit Grasindo.
- Rahmanto, B. (2003). Membaca efektif. Pustaka Pelajar.
- Santosa, S. (2020). Inovasi dalam pendidikan literasi: Studi kasus di sekolah dasar. Penerbit Kencana.
- Sujanto, W. (2011). Metode pengajaran literasi: Konsep dan praktik. Penerbit Andi.
- Suyanto. (2016). Strategi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Penerbit Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.